



## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS : LITELATURE REVIEW**

**Lestiani Aulia Hasmy<sup>1</sup>, Irfansyah Baharuddin Pakki<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

[auliahasmy04@gmail.com](mailto:auliahasmy04@gmail.com)

### **Abstrak**

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang paru-paru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan metode PRISMA untuk mengkaji 7 artikel ilmiah dari berbagai basis data seperti Google Scholar, PubMed, dan Scienccedirect. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, seperti kepadatan hunian, luas ventilasi, dan kelembapan rumah, sangat berkontribusi terhadap penyebaran TB. Selain itu, perilaku seperti kebiasaan merokok meningkatkan risiko hingga empat kali lipat, sementara status ekonomi dan pendidikan yang rendah memperburuk kerentanan individu, imunisasi BCG ditemukan memiliki sifat protektif terhadap TB meskipun efektivitasnya bervariasi di berbagai studi. Kejadian TB merupakan hasil interaksi multifaktorial antara lingkungan, perilaku, dan sosial ekonomi. Oleh karena itu, upaya pengendalian TB membutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup edukasi masyarakat, perubahan perilaku, serta perbaikan kondisi lingkungan tempat tinggal. Artikel ini mempertegas pentingnya kerja sama lintas sektor, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, untuk menekan insiden TB secara efektif. Edukasi tentang risiko TB dan peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan juga menjadi hal penting dalam strategi pengendalian. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan kejadian TB dapat ditekan, khususnya di negara-negara dengan beban kasus tinggi seperti Indonesia.

**Kata Kunci :** Tuberkulosis, Faktor Resiko

### **Abstract**

*Tuberculosis (TB) is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*, primarily affecting the lungs. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) approach based on the PRISMA method to examine seven scientific articles from various databases, including Google Scholar, PubMed, and ScienceDirect. The review findings indicate that environmental factors—such as housing density, ventilation area, and household humidity—significantly contribute to the spread of TB. In addition, behavioral factors like smoking habits increase the risk up to fourfold, while low socioeconomic and educational status further exacerbate individual vulnerability. BCG immunization was found to have a protective effect against TB, although its effectiveness varies across studies. TB incidence results from a multifactorial interaction between environmental, behavioral, and socioeconomic determinants. Therefore, TB control efforts require a comprehensive approach involving public education, behavior change, and improvements in living conditions. This article underscores the importance of cross-sector collaboration—including government, healthcare workers, and communities—to effectively reduce TB incidence. Public education on TB risk and improved access to healthcare facilities are also crucial components of TB control strategies. Through an integrated approach, it is hoped that TB incidence can be reduced, particularly in high-burden countries such as Indonesia.*

**Keywords:** Tuberculosis, Risk Factor

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author:

Address : Jl Sukses 1

Email : [auliahasmy04@gmail.com](mailto:auliahasmy04@gmail.com)

Phone : 082354981441

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam, sehingga disebut Basil Tahan Asam (BTA). Sebagian besar infeksi menyerang paru-paru (TB paru), tetapi bakteri juga dapat menyebar ke pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan organ lainnya. Penularan TB terjadi melalui droplet penderita TB paru BTA positif saat batuk atau bersin, yang menghasilkan hingga 3.000 percikan dahak (Kemenkes, 2023).

Menurut WHO (2023), terdapat 10,6 juta kasus TB di dunia. Kasus TB lebih banyak terjadi pada laki-laki (5,8 juta), diikuti perempuan (3,5 juta), dan anak-anak (1,3 juta). Secara geografis, Asia Tenggara mencatat kasus tertinggi (45,6%), diikuti Afrika (23,3%) dan Pasifik Barat (17,8%). Indonesia merupakan negara dengan kasus TB tertinggi kedua (9,2%), setelah India (27,9%). Di Indonesia, insiden TB tahun 2021 mencapai 969.000 kasus atau 354 per 100.000 penduduk, meningkat 18% dibandingkan 2020. Angka kematian juga naik 55%, dari 93.000 pada 2020 menjadi 144.000 pada 2021 (Kemenkes, 2023). Di Kalimantan Timur, kasus TB mencapai 7.264 pada 2023, menurun dari 7.728 pada 2022. Kota Samarinda menyumbang kasus tertinggi dengan peningkatan signifikan dari 1.464 kasus pada 2021 menjadi 3.455 pada 2023 (Dinkes, 2023).

Faktor risiko TB melibatkan segitiga epidemiologi, yaitu host (individu), agent (*Mycobacterium tuberculosis*), dan lingkungan. Faktor lingkungan rumah seperti ventilasi buruk, pencahayaan minim, dan kepadatan hunian dapat meningkatkan risiko TB (Pralambang & Setiawan, 2021). Selain itu, sanitasi lingkungan yang buruk, perilaku seperti meludah sembarangan, dan kebiasaan tidak membuka jendela berkontribusi terhadap penyebaran TB (Azri & Citra, 2019).

Tingginya kasus TB menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan penanganan menyeluruh. Berbagai faktor risiko, seperti usia, tingkat pengetahuan, kebiasaan

merokok, riwayat kontak dengan penderita, serta kondisi lingkungan hunian, berkontribusi terhadap peningkatan kasus. Dengan demikian kajian literatur faktor risiko TB sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi determinan utama penularan sehingga dapat menjadi dasar bagi upaya pencegahan dan pengendalian yang lebih efektif.

## METODE

Metodologi yang digunakan pada penelitian adalah Systematic Literature Review (SLR). Penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengikuti aturan proses literatur review guna terhindar dari bias pemahaman yang bersifat subjektif dari peneliti. Penyeleksian literatur pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-analysis). Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari database publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional seperti Google Scholar, PubMed, Scisearch dan Wiley Online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penyeleksian Litelature

Hasil penelusuran artikel yang dilakukan pada database *Google Scholar*, *PubMed*, *Scisearch* dan *Wiley Online* dengan kata kunci pandemi Tuberkulosis dan faktor resiko memperoleh sebanyak 74 artikel yang sesuai dengan kata kunci. Tahap selanjutnya artikel diseleksi untuk memastikan tidak adanya duplikasi artikel, serta diseleksi untuk memastikan kelengkapan artikel dan menyisakan 24 artikel *fulltext* terpilih. Kemudian artikel diseleksi kembali berdasarkan kriteria inklusi, pada tahap ini terdapat 17 artikel dengan kriteria eksklusi didalamnya, sehingga menyisakan 7 artikel terpilih untuk diireview

**Tabel 1. Bedah Referensi**

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Isra Miharti	Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Pamenang Tahun 2021  Jurnal : SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat). Vol. 1 No. 3(Juli 2022) 301-308. <a href="https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.638">https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.638</a>	Variabel Terikat : Kejadian TB Paru  Variabel Bebas : Pengetahuan, kelembapan rumah, dan status ekonomi	Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik kuantitatif, populasi pada penelitian adalah 35 penderita BTA+ yang terdaftar dalam buku register dan 35 penderita TB Paru BTA + di wilayah kerja Puskesmas Pamenang. Sampel penelitian terdiri dari 70 orang. Analisis univariat dan bivariat (uji chi square) dilakukan menggunakan SPSS	Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian TB paru, tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian TB paru, dan ada hubungan antara kelembapan dengan kejadian TB paru (Isra Miharti, 2022)
2	Indrawati, Sartiah, Yusran, I Putu Sudayana	Judul : Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru Bakteri Tahan Asam Positif di Wilayah Kabupaten Buton Utara Tahun 2023  Jurnal : Nursing Sciences Journal. Vol. 7, No. 1, April 2023. <a href="https://doi.org/10.30737/nsj.v7i1.4149">https://doi.org/10.30737/nsj.v7i1.4149</a>	Variabel Terikat : TB Paru BTA+  Variabel Bebas : Pengetahuan, kebiasaan merokok, kontak langsung, kepadatan hunian	Metode menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan case control studi. Populasi penelitian adalah seluruh penderita TB Paru di Kabupaten Buton Utara yaitu sebanyak 411 orang. Sampel penelitian berjumlah 70 orang yang terdiri dari 35 orang sebagai kelompok control dan 35 orang lainnya sebagai kelompok kasus, yang ditentukan dengan teknik probability sampling menggunakan pendekatan simple random sampling. Analisis bivariat menggunakan uji chi square.	Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, kebiasaan merokok, kontak langsung dan kepadatan hunian dengan kejadian TB Paru BTA+
3	Jeni Susanto Sipayung, Wisnu Hidayat, Evawani M Silitonga	Judul : Faktor Risiko yang Memengaruhi Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Perbaungan Tahun 2023  Jurnal : Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol 15 No 2 (2 Mei 2023) <a href="https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.444">https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.444</a>	Variabel Terikat : TB Paru  Variabel Bebas : Kepadatan hunian, suhu, ventilasi, pencahayaan, lantai rumah, dan dinding rumah.	Penelitian kuantitatif dengan desain case-control. Jumlah sampel sebanyak 96 responden yang terdiri dari 48 kasus dan 48 kontrol. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dan regresi binari logistik.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara kepadatan hunian, ventilasi, pencahayaan, kelembapan, lantai rumah dan dinding rumah. Variabel suhu tidak berpengaruh terhadap kejadian TB di wilayah kerja Puskesmas Perbaungan
4	Sejati Sejati, Awaluddin, Rahmi Hidayanti	Judul : Faktor Determinan Sosial yang Mempengaruhi Tuberkulosis di Kota Padang Tahun 2020  Jurnal : Human Care Journal. Vol 5, No 4 (2020) <a href="http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v5i4.1005">http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v5i4.1005</a>	Variabel Terikat : TB Paru  Variabel Bebas : Jenis kelamin, status ekonomi, tingkat pendidikan, dan umur	Jenis penelitian yang digunakan adalah kasus kontrol. Populasi dalam penelitian adalah orang yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pemandangan dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang kasus dan 35 orang control. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistematik random sampling. Analisis data meliputi univariat dan bivariat dengan aplikasi SPSS.	Ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin, status ekonomi, pendidikan dengan kejadian dan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Pemandangan

5	Edi Mahyudin Syam, Ros Arianty, Djunaidil Syukur Sulaeman, Indro Subagyo	<p>Judul : Faktor Risiko Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala Tahun 2021</p> <p>Jurnal : Macedonian Journal of Medical Sciences. 2021 Jul 29; 9. <a href="https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6580">https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6580</a></p>	<p>Variabel Terikat : Tuberkulosis</p> <p>Variabel Bebas : Merokok, kelembaban rumah, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan</p>	<p>Penelitian ini bersifat kasus kontrol dengan menggunakan dokumen TB serta wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner, kasus adalah pasien yang menderita TB di Puskesmas Sabang tahun 2017 dan kontrol adalah pasien yang berjenis kelamin sama yaitu berada di Puskesmas Sabang, perbandingan kasus dan kontrol adalah 1:1 yaitu 30 kasus dan 30 kontrol. Uji analisis data bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%, Uji multivariat menggunakan regresi logistik.</p>	<p>Kebiasaan merokok, kelembaban rumah merupakan faktor risiko paling dominan terhadap kejadian TB, sedangkan jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengetahuan bersifat protektif terhadap kejadian TB.</p>
6	Fikre Enquselassie, Abraham Aseffa,	<p>Judul : Faktor risiko tuberkulosis: Studi kasus-kontrol di Addis Ababa, Ethiopia 2019</p> <p>Jurnal : Jornal Brasileiro de Pneumologia. 2018;44(2):145-152. <a href="https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214235">https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214235</a></p>	<p>Variabel Terikat : Tuberkulosis</p> <p>Variabel Bebas : Kondisi rumah, riwayat TB, anggota keluarga TB, pendapatan, merokok, status imunisasi BCG</p>	<p>Studi kasus kontrol dilakukan untuk menilai faktor risiko TB, di mana kasus adalah pasien TB paru yang baru terdaftar dan terkonfirmasi secara bakteriologis dengan usia lebih dari 15 tahun yang datang ke dua puluh pusat kesehatan di Addis Ababa. Kontrol adalah peserta yang sesuai usia dan jenis kelamin yang datang ke pusat kesehatan yang sama untuk masalah kesehatan non-TB. Analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik multivariabel</p>	<p>Pasien yang tinggal di rumah tanpa jendela atau hanya dengan satu jendela memiliki risiko hampir dua kali lipat terkena TB. Riwayat rawat inap meningkatkan risiko hingga tiga kali lipat, begitu juga jika ada anggota rumah tangga yang menderita TB. Pasien dengan pendapatan rumah tangga kurang dari 1.000 birr per bulan memiliki risiko dua kali lebih tinggi, sementara perokok memiliki risiko empat kali lipat. Vaksin BCG bersifat protektif, mengurangi risiko hingga sepertiga.</p>
7	Eliza Fitria, Ratna Juwita, Betty Nia Rullen, Yeffi Masnariva n	<p>Judul : Pemodelan Faktor Resiko Kejadian Tuberkulosis Paru di Provinsi Riau</p>	<p>Variabel Terikat : Tuberkulosis</p>	<p>Penelitian kuantitatif dengan disain studi ekologi berdasarkan waktu dan tempat yang bersifat observasional deskriptif. Analisis data sekunder tahun 2017-2020 dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah kasus TB Paru. Sampel penelitian dengan teknik total sampling.</p>	<p>Di Provinsi Riau (2017–2020), terdapat hubungan signifikan antara kepadatan penduduk dan kejadian TB Paru. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara TPM, posyandu aktif, imunisasi BCG, atau penduduk miskin dengan kejadian TB. Korelasi TPM dan penduduk miskin dengan kejadian TB menunjukkan hubungan lemah dan negatif. Faktor utama yang memengaruhi jumlah kasus TB adalah kepadatan penduduk.</p>



## Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah beberapa artikel, faktor risiko kejadian Tuberkulosis menunjukkan variasi yang signifikan, baik secara individu maupun lingkungan. Kepadatan hunian secara konsisten ditemukan sebagai salah satu faktor risiko utama yang berhubungan dengan kejadian TB. Penelitian oleh Jeni Susanto Sipayung et al. (2023) dan Eliza Fitria et al. (2020) menunjukkan bahwa kepadatan hunian memengaruhi risiko penyebaran TB akibat peningkatan kontak langsung antarindividu dalam lingkungan yang padat. Selain itu, faktor kelembapan rumah juga menjadi risiko dominan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Isra Miharti (2021) dan Edi Mahyudin Syam et al. (2021), yang menyebutkan bahwa rumah dengan kelembapan tinggi menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab TB.

Faktor sosial dan perilaku juga memainkan peran penting. Kebiasaan merokok merupakan sebagai salah satu risiko utama dalam beberapa studi, penelitian oleh Indrawati et al. (2023) dan Fikre Enqueselassie et al. (2019), yang menyatakan bahwa perokok memiliki risiko hingga empat kali lipat lebih tinggi untuk menderita TB dibandingkan non-perokok. Selain itu, status ekonomi dan pendidikan sering kali menjadi faktor yang melatarbelakangi tingkat kerentanan individu terhadap TB. Penelitian oleh Sejati et al. (2020) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan rendah atau status ekonomi yang kurang berisiko lebih tinggi terkena TB.

Dari sisi lingkungan, ventilasi dan pencahayaan rumah juga berpengaruh terhadap kejadian TB. Jeni Susanto Sipayung et al. (2023) menemukan bahwa ventilasi yang buruk dan pencahayaan yang minim meningkatkan risiko kejadian TB, karena kurangnya sirkulasi udara yang dapat mencegah penyebaran bakteri. Di sisi lain, penelitian oleh Fikre Enqueselassie et al. (2019) juga menyoroti pentingnya kondisi fisik rumah, seperti jumlah jendela, yang memengaruhi risiko paparan TB.

Beberapa faktor seperti imunisasi BCG dan umur menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi, seperti penelitian Eliza Fitria et al. (2020), tidak ditemukan hubungan signifikan antara imunisasi BCG dan kejadian TB.

Secara keseluruhan hasil literatur menunjukkan bahwa faktor risiko TB bersifat multifaktorial, melibatkan interaksi antara kondisi lingkungan, perilaku, dan karakteristik individu. Kepadatan hunian, kebiasaan merokok, kelembapan rumah, serta status ekonomi dan pendidikan adalah beberapa faktor yang paling dominan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan lintas sektor dalam pengendalian TB, mencakup intervensi berbasis perilaku, peningkatan kualitas hunian, dan edukasi kesehatan masyarakat.

Tuberkulosis dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kepadatan hunian, ventilasi buruk, dan kelembapan rumah. Faktor sosial ekonomi seperti pendidikan, pendapatan, dan pengetahuan juga berkontribusi, meskipun pengaruhnya bervariasi. Imunisasi BCG bersifat protektif, meski hasil penelitiannya tidak selalu signifikan. Pengendalian TB memerlukan pendekatan komprehensif meliputi perbaikan lingkungan, edukasi, dan perubahan perilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A., Aisyah, S., Selnia, E., & Br Kaban, K. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Angka Kejadian Penyakit Tb Paru Di Upt Puskesmas Kota Datar. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v3i1.3516>
- Harahap, F. H. (2022). the Association Between Tuberculosis Risk Factors and Vitamin D Serum Level on Tuberculosis Patiens. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 9(3), 1–8. <https://doi.org/10.53366/jimki.v9i3.415>
- Indrawati, Yusran, S., & Sudayana, I. P. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Paru Bakteri Tahan Asam Positif Di Wilayah Kabupaten Buton Utara. *Nursing Sciences Journal*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.30737/nsj.v7i1.4149>
- Kemendes. (2023). Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. *Kemendes RI*, 1–156. [https://tbindonesia.or.id/pustaka\\_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/](https://tbindonesia.or.id/pustaka_tbc/laporan-tahunan-program-tbc-2021/)
- Lele, G. C., Telew, A., & Supit, A. (2024). Analisis Epidemiologi Penyakit Tuberculosis Paru Di Puskesmas Koya Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Manado (JIKMA)*, 3(2), 135–136. <https://jik.yics.co.id>
- Marsyah, F., Lestari, Y., & Basyar, M. (2023). Hubungan Faktor kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Tuberculosis di Kota Padang Tahun 2023. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), 676–691. <http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2523>
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4660>
- Shimeles, E., Enqueselassie, F., Aseffa, A., Tilahun, M., Mekonen, A., Wondimagegn, G., & Hailu, T. (2019). Risk factors for tuberculosis: A case-control study in Addis Ababa, Ethiopia. *PLoS ONE*, 14(4), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0214235>
- Sipayung, J. S., Hidayat, W., & Silitonga, E. M. (2023). Faktor Risiko yang Memengaruhi

## SIMPULAN

Kejadian Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Perbaungan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 55–63. <https://doi.org/10.52022/jikm.v15i2.444>

Sopacuaperu, S. kV, V, Wowor, T. J. ., Naziyah, Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., & Nasional, U. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru Di Xyz. *Jurnal Ilmiah Sain Dan Teknologi*, 2(3), 166–177. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/1134/1060>

WHO. (2023). *Tuberculosis*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/tuberculosis#:~:text=Worldwide%2C%20TB%20is%20the%20second,all%20countries%20and%20age%20groups>.

WHO. (2023). TB Incidence. Retrieved from [https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023/tb-disease-burden/1-1-tb-incidence#:~:text=In 2022%2C eight countries accounted,2](https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023/tb-disease-burden/1-1-tb-incidence#:~:text=In%202022%20eight%20countries%20accounted,2)).